

## THE INFLUENCE OF "THE INQUIRING MINDS WANT TO KNOW STRATEGY" ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCES SUBJECTS

Winda Ramadani<sup>1\*</sup>, Rilci Kurnia Illahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Imam Bonjol Padang

\*e-mail : [2014090044.windaramadani@gmail.com](mailto:2014090044.windaramadani@gmail.com)

Articel Received: 25/08/2024; Accepted: 06/09/2024

### ABSTRACT

This research was motivated by the lack of students' ability to understand the material taught by Social Sciences subject teachers. This is proven by the low value of students' knowledge in the daily assessments carried out by the Social Sciences subject teacher at each meeting. This research uses a quantitative type of research with a control class and experimental class research design. This research uses two classes, namely the control class and the experimental class. The design used is a Quasi-Experimental design. The population in this study were all students in class VII MTsN 2 Padang Pariaman for the 2023/2024 academic year, consisting of eight classes. The sampling technique uses random sampling. Based on the sampling technique, the control class was class VII.1 and the experimental class was class VII.2. The technique used to test the hypothesis uses the t-test. Paired sample t test with normally distributed data. Based on the classification of pre-test and post-test results for the control class and experimental class, the average post-test score for the experimental class was higher than the control post-test score. The average test result for the experimental class was 82.73 and the average score for the control class was 70.73. After testing the hypothesis with the t-test, it was obtained that significant  $\alpha$  in two positions (2-tailed) was = 0.000, meaning that  $0.000 < 0.05$ . So  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, meaning that there is a significant difference in the learning outcomes of the class that uses the inquiring minds want to know strategy compared to the class that does not use the expository learning strategy in the social studies subject class VII MTsN 2 Padang Pariaman.

**Keywords:** Learning Strategies, Inquiring Minds Want to Know, Social Sciences

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan rendahnya nilai pengetahuan peserta didik dalam penilaian harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setiap pertemuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Quasi-Experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari delapan kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling random*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh kelas kontrol kelas VII.1 dan kelas eksperimen kelas VII.2. Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan uji-t *Paired samples t test* dengan data yang terdistribusi normal. Berdasarkan klasifikasi hasil *pre-test* dan *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen bahwa perolehan rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai post test kontrol. Rata-rata test hasil belajar kelas eksperimen 82,73 dan rata-rata nilai kelas kontrol 70,73. Setelah uji hipotesis dengan uji- t diperoleh signifikan  $\alpha$  dalam dua posisi (2-tailed) sebesar = 0,000, artinya bahwa  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas yang menggunakan strategi *inquiring minds want to know* dibandingkan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman.

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran, *Inquiring Minds Want to Know*, Ilmu Pengetahuan social, Hasil Belajar

## A. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maknun, (2022) mengatakan bahwa proses pencapaian tingkat manusia sempurna (insan kamil) maka manusia melakukan pengembangan diri melalui upaya sistematis dan terencana serta dalam konsep yang jelas. Oleh karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya-upaya membangun citra manusia paripurna dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia hingga berpotensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna.

Pembelajaran menurut Wardana, (2019) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai materi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang telah ditentukan (aspek kognitif), memengaruhi perubahan sikap peserta didik (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran terdapat hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik yakni hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan awal di MTsN 2 Padang Pariaman, Pauh Kamar, Kabupaten Padang Pariaman mempunyai permasalahan kelas yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan rendahnya nilai pengetahuan peserta didik dalam penilaian harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial setiap pertemuan. Sugihartono, (2017) mengatakan bahwa persepsi hasil belajar secara lebih ringkasnya adalah mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Hasil belajar adalah salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Mudjiono, (2019) mengatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *social studies*. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mudjiono, (2019) mengatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif, efektif, dan bervariasi dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di madrasah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Hasil belajar peserta didik dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 Januari 2024, yakni melakukan wawancara dengan peserta didik mata pelajaran IPS. Peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran masih konvensional. Guru menggunakan metode ceramah di depan kelas, mencatat di depan kelas, guru menjelaskan materi di depan kelas sehingga peserta didik merasa mengantuk. Sehingga peserta didik kurang semangat belajar IPS. Serta masalah dari guru tersebut ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta rendahnya hasil belajar peserta didik. Guru sama sekali belum pernah menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, terbukti dari jumlah peserta didik kelas VII.1 dan VII.2 masing-masing ada 30 dan 30 peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70. Jumlah peserta didik kelas VII.1 yang tuntas seraroh dari peserta didik yaitu 16 peserta didik dengan persentase 53%, dan yang belum tuntas ada 15 peserta didik dengan persentase 46%. Sedangkan jumlah peserta didik kelas VII.2 yang tuntas ada 12

peserta didik dengan persentase 37% dan yang belum tuntas ada 20 peserta didik dengan persentase 62%. Dari kedua kelas tersebut terlihat bahwa kelas VII.2 memiliki hasil belajar yang lebih rendah dari peserta didik kelas VII.1. Ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kurang optimal.

Strategi *inquiring Minds Want to Know* adalah salah satu pembelajaran aktif yang mengharuskan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, ini dianggap dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta dapat membantu guru untuk menjelaskan materi sekaligus dapat mewakili kelemahan guru dalam mempresentasikan materi pelajaran, sehingga mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, guru dapat mengajar secara efektif jika guru menggunakan strategi yang aktif dan sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang: Pengaruh Strategi *Inquiring Minds Want To Know* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Padang Pariaman.

## B. METODE PENELITIAN

Sutojo, (2015) berpendapat jenis penelitian sering disebut sebagai metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan beberapa prosedur, kemudian dikembangkan secara sistematis guna sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu. Sugiono, (2016) mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasi-Experimental design*) atau yang biasa disebut dengan eksperimen semu dan menggunakan rancangan Nonequivalent Control Group Design yang menggunakan dua kelompok yang dipilih sesuai dengan desain penelitian. Kelompok pertama sebagai kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want to Know*, sedangkan kelompok kedua sebagai kelas kontrol menggunakan cara belajar konvensional ceramah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 2 Padang Pariaman Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian akan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPS terpadu dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dijadikan objek penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar di MTsN 2 Padang Pariaman.

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri atas 2 kelas VII.1 dan VII.2 yang berjumlah 30 dan 30 peserta didik atau sholehah. Perlu diketahui di MTsN 2 Padang Pariaman peserta didik yang menimba ilmu disini memiliki kelas pergenre atau sesuai jenis kelamin, misalnya laki-laki satu kelas dengan laki-laki, laku perempuan satu kelas dengan perempuan. Terkhusus untuk kelas VII.1 dan VII.2 ini adalah kelas sholehah atau perempuan. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu peserta didik MTsN 2 Padang Pariaman Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 60 peserta

didik. Kelas VII.1 yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VII.2 yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 1.** Data Peserta Didik kelas VII

| Kelas VII | Jumlah |
|-----------|--------|
| VII.1     | 30     |
| VII.2     | 30     |
| VII.3     | 20     |
| VII.4     | 32     |
| VII.5     | 32     |
| VII.6     | 32     |
| VII.7     | 32     |
| VII.8     | 32     |

Sumber: Guru IPS kelas VII  
MTsN 2 Padang Pariaman 11 Januari 2024

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahapan yakni Observasi (pengamatan), Tes, Pemberian *pro-test* dan *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen, Tahapan pengolahan data, Mengolah data hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan

Rika Puspa Sari (201325064) yang berjudul "Strategi *Inquiring Minds Want To Know* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Min Lhoknga Aceh Besar" penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* yang menjelaskan tentang hasil belajar peserta didik di MIN Lhoknga Aceh Besar. Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti ini mengkaji tentang Strategi *Inquiring Minds Want To Know* lalu melihat hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menuntut peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga apakah Strategi *Inquiring Minds Want To Know* cocok digunakan di dalam kelas. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak mengkaji apakah berpengaruh apa tidaknya Strategi *Inquiring Minds Want To Know* dalam pembelajaran. Sekolah yang akan diteliti juga berbeda yakni pada penelitian Rika ini di MIN tetapi peneliti meneliti di MTsN.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas VII berupa strategi *inquiring minds want to know* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan kepada peserta didik untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung tata letak yang nyaman dan gaya belajar yang bervariasi.

Menurut Zaini (2021), Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, karena disaat peserta didik mulai untuk berkonsentrasi memasuki pembelajaran aktif maka

mereka telah mulai untuk dapat mendominasi aktivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga materi dapat mudah untuk dihayati dan dipraktikkan oleh peserta didik.

Menurut Zaini H (2021) mengatakan bahwa strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* merupakan teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Biasanya peserta didik cenderung diam dan pasif ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya atau ketika memasuki materi baru. Jika mereka diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas kebanyakan mereka terlalu pasif, bahkan mereka hanya diam saja. Dengan strategi pembelajaran aktif tipe *inquiring minds want to know*, peserta didik bisa dilatih untuk berani mengutarakan ide atau pertanyaan dan bisa menambah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran..

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta aktif dalam pembelajaran. Sementara itu pada kelas kontrol peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga keaktifan peserta didik tidak begitu terlihat karena pembelajaran banyak berpusat pada peserta didik tidak begitu terlihat karena pembelajaran banyak berpusat pada peserta didik. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung peserta juga sibuk dengan aktivitas masing-masing dan banyak hanya sedikit sekali yang mau bertanya terkait materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

Sampel penelitian menggunakan strategi *inquiring minds want to know*, yang hasilnya terpilih kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan VII.1 sebagai kelas kontrol. Setelah melakukan uji coba, mengolah data dengan hasil uji coba dengan mencari validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran butir soal, dan reabilitas instrument. Adapun populasi penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik MTsN 2 Padang Pariaman 2023-2024 yang terdiri dari 60 peserta didik.

Jumlah peserta didik di kelas VII ada 30 peserta didik untuk soal diuji cobakan, peneliti menyebarkan instrument dengan banyaknya soal 30 butir soal. Bobot untuk kebenaran jawaban 3,33, dan bobot yang salah 0. Validitas instrument soal ditemukan 20 butir soal dikategorikan valid dan 10 butir soal dikategorikan tidak valid. Adapun no soal yang valid diantaranya 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 26, 27, 28, 29 dan 30. No soal yang dikatakan tidak valid diantaranya 3, 2, 10, 18, 19, 22, 23, 24, 25, dan 27. Reabilitas tes diperoleh koefisien korelasi reabilitas sebesar 0,817, kemudian setelah dikonsultasikan dengan kriteria taksiran reabilitasnya yaitu berada pada kriteria 0,08-1,00 yang memiliki tinggi. Artinya, soal tersebut memiliki reabilitas tinggi atau reliable.

Taraf kesukaran, butir-butir item hasil belajar dapat dinyatakan baik apabila butir-butir item tersebut tidak selalu sukar dan tiak pula terlalumudah. Berdasarkan analisis

30 butir soal yang telah diuji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 15 soal tergolong mudah, 15 soal tergolong sedang, dan 0 tergolong sukar. Menentukan nomor yang dijadikan instrument adalah: 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 26, 27, 28, 29 dan 30.

Tahap pelaksanaan penelitian adalah menentukan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen di kelas VII.2 dan kelompok kontrol VII.1, selanjutnya diadakan tes awal (pre-test) kepada kedua kelompok penelitian. Setelah tes awal (pre-test) dilaksanakan pada kedua kelompok penelitian, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan pada kedua kelompok penelitian, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* dan kelompok kontrol dengan tidak diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know*.

Adapun salah satu bentuk strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* dilakukan di kelas eksperimen

1. Menanyakan materi pembelajaran sebelumnya
2. Membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran
3. Mengajukan peserta didik untuk menjawab apa saja jawaban yang dilontarkan oleh peserta didik, asal sesuai dengan materi pelajaran.
4. Jangan memberikan jawaban secara langsung
5. Menggunakan pertanyaan sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan anda ajarkan kepada peserta didik.

Pendidik mebagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih materi, peserta didik berdiskusi mengenai materi yang dipilihnya (contohnya saja), setelah itu kelompok selesai mendiskusikan materi, lalu peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah didiskusikan bersama teman kelompok dan menampilkan kedepan.

Setelah peserta didik berdiskusi kelompok, peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya mengenai tanggapan-tanggapan yang diberikan. Setelah mengemukakan pendapat, peserta didik membuat sebuah pertanyaan di kertas HVS untuk di lempar ke kelompok lain, kelompok lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang tampil.

Sebelum melanjutkan pembelajaran pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breking* agar tidak terlaui suntuk dalam pembelajaran berlangsung. Setelah dari perlakuan diadakan tes akhir (*post-test*) untuk kedua kelompok penelitian menggunakan soal-soal yang sama dengan soal (*pre-test*).

Guru juga masih belum bias menunjang penggunaan computer. Peserta didik dikelaspun hanya menggunakan LKPD sebagai pedoman.dalam pembelajaran, masih ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntas KKTP, menurut pengamatan guru, itu disebabkan karena peserta didik sering izin keluar masuk dan disaat pembelajaran peserta didik mengobrol tidak konsentrasi dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukandi kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman diperoleh adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik di kelas eksperimen dengan peserta didik di kelas kontrol, antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar tes akhir (post-test) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup signifikan, dapat dilihat dari nilai rata peserta didik kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata peserta didik 70,73 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 82,73 dengan nilai tertinggi kelas kontrol 86 dan nilai tertinggi kelas eksperimen 100. Sedangkan nilai terendah kelas kontrol 53 dan nilai terendah kelas eksperimen 73. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas peserta didik kelas kontrol.
2. Perbedaan hasil belajar tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan sedikit perbedaan. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 58,27 dan rata-rata kelas eksperimen 63,63. Dengan nilai tertinggi pada kelas kontrol 79 dan 86 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol 33 dan pada kelas eksperimen 46. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit perbedaan pada hasil pre-test kontrol dengan pre-test eksperimen.

Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan hasil belajar kelas eksperimen setelah dilakukan penelitian pada kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman. Berdasarkan uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh signifikan  $\alpha$  dalam dua posisi (2-tailed) sebesar = 0,000, artinya bahwa  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas yang menggunakan strategi *inquiring minds want to know* dibandingkan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* terhadap hasil belajar IPS sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada peserta didik dimana awal kegiatan pembelajaran ada beberapa peserta didik melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek terhadap pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2. Paired Sample Test**

|                      | t      | Df | Test Value = 0  |                 |   |       |
|----------------------|--------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
|                      |        |    | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                      |        |    |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| Pre-Test Eksperimen  | 34.377 | 29 | .000            | 63.633          | 59.85                                     | 67.42 |
| Post-Test Eksperimen | 62.843 | 29 | .000            | 82.733          | 80.04                                     | 85.43 |
| Pre-Test Kontrol     | 27.380 | 29 | .000            | 58.267          | 53.91                                     | 62.62 |
| Post-Test Kontrol    | 39.613 | 29 | .000            | 70.733          | 67.08                                     | 74.39 |

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai post test kontrol. Rata-rata test hasil belajar kelas eksperimen 82,73 dan rata-rata nilai kelas kontrol 70,73. Setelah uji hipotesis dengan uji- t diperoleh signifikan  $\alpha$  dalam dua posisi (2-tailed) sebesar = 0,000, artinya bahwa  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas yang menggunakan strategi *inquiring minds want to know* dibandingkan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman.

Hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran *strategi inquiring minds want to know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Padang Pariaman. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas VII.1 (kelas kontrol) dengan kelas VII.2 (kelas eksperimen). Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari data analisis data bahwa rata-rata pada kelas eksperimen adalah 82,73 dan kelas kontrol adalah 70,73 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, teori dan Aplikasi*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Medan .
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Pelajaran dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Learning Center).
- Emping, 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiring Minds To Know Terhadap Hasil Belajar PPKN Pada Peserta Didik Kelas IV SD Opiaree Biak Papua*. (Doctural Skripsi).
- Harumni. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. (Solok: CV Insan Cedekia Mandiri).
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI).
- Jurnal Kiprah Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Juli 2022.
- Khusnul Harsul, S. U. (2023). *Warkshop pendamping penyusun TP-KKTP peilaian dan P5-PPRA dalam implementsi Kurikulum Mederka di MAN 3 Bantul*. *Community Empowerment Journal* , 5.
- Khairoh, R, S 2018. *Pengaruh Strategi Inquiring Minds Want To Know Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Journal Of Islamic Primary Education*, 1 (2)
- P, Andi Achru. 2019. "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah*, Vol. 3, No. 2.
- Pengaruh Penerapan Strategi Inquiring Minds Want to Know Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*.

- Putri, 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want To Know Terhadap Hasil Belajar Dan Respon Peserta Didik SMA*. (Doctoral Skripsi).
- Sari, 2017. *Strategi Inquiring Mins Want To Know Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN LHOKNGA ACEH BESAR* (Doctoral Skripsi, UIN Ar-Raniya Darussalam, Banda Aceh).
- Sayinah, 2017. *Penerapan strategi pembelajaran inquiring minds want to know untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 12 ACEH TANGAH* (Doctoral Skripsi, UIN Ar-Raniya Darussalam, Banda Aceh).
- Sirait, Erlando Doni. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Matematika". *Jurnal Formatif*, 6, 1.
- Sitojo, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Susanti, Eka dan Henni Endayani. 2018. *Konsep Dasar IPS*. (Medan: CV. Widya Puspita).
- Suteja dan Akhmad Affandi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Cirebon: CV. Elsi Pro).
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo).